

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR JARING-JARING BALOK
DAN KUBUS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVIS DI KELAS IV SDN 04
SUNGAI LIMAU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah satu Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan**



OLEH :

**INGE KADARSIH
NIM/BP: 07563/2008**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR JARING-JARING BALOK
DAN KUBUS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVIS DI KELAS IV SDN 04
SUNGAI LIMAU**

Nama : Inge Kadarsih
NIM/BP : 07563/2008
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP:195912121987101001

Dra. Zaiyasni, S.Pd
NIP: 195701091980102001

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP:195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus
Dengan Menggunakan pendekatan Konstruktivis di Kelas IV
SDN 04 Sungai Limau**

Nama : Inge Kadarsih

NIM/BP : 07563/2008

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Zaiyasni, S.Pd	
3. Anggota	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Yuliar. M	
5. Anggota	:Dra. Khairanis, M.Pd	

ABSTRAK

Inge Kadarsih (2011): Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Balok Dan Kubus Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis Di Kelas IV SDN 04 Sungai Limau

Kata Kunci : Pendekatan konstruktivis, pembelajaran menentukan jaring-jaring balok dan kubus serta peningkatan hasil belajar.

Permasalahan yang dihadapi adalah pembelajaran menentukan jaring-jaring balok dan kubus di kelas IV masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga mengakibatkan siswa pasif dan tidak serius dalam belajar. Tentu saja hasil belajar siswa juga rendah. Menyikapi permasalahan tersebut peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas prose pembelajaran dan hasil belajar. Di sini peneliti menggunakan pendekatan konstruktivis yaitu suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman dan kegiatan aktif yang dilakukan siswa saat belajar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2010/2011 di SDN 04 Sungai Limau, dengan subjek penelitian berjumlah 35 orang siswa. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam lima tahap, yaitu : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan, (4) pengamatan, (5) refleksi. Pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus dengan pendekatan konstruktivis memiliki lima langkah-langkah pembelajaran yaitu : (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru, (3) pemahaman pengetahuan, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan (5) refleksi.

Setelah dilakukan penelitian terungkap bahwa penggunaan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus pada siswa kelas IV SDN 04 Sungai Limau. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus I pertemuan I dari aspek kognitifnya dengan rata-rata nilai adalah 56, aspek afektif 65, dan aspek psikomotor 67,7. Siklus I pertemuan II aspek kognitifnya dengan rata-rata nilai 84, aspek afektif 79, dan psikomotor 79,9. Pada siklus II pertemuan I hasil belajar dari aspek kognitif dengan rata-rata nilai 89, aspek afektif 85, dan psikomotor 85. Siklus II pertemuan II hasil belajar meningkat lagi yaitu aspek kognitif dengan rata-rata nilai 94, afektif 88,8, dan psikomotor 91.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis Di Kelas IVSDN 04 Sungai Limau”*.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku penguji I, yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yuliar selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Dra. Khairanis, M.Pd selaku penguji III, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
7. Ibu Trimurti, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah SDN 04 Sungai Limau dan sekaligus Mamaku yang tercinta dan tersayang, yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku, membantuku, memotivasiku baik moril maupun materil dan tak pernah henti-hentinya menyemangatiku serta mendengarkan keluh kesahku hingga skripsi ini selesai.
8. Papaku Syafril Ch yang tersayang dan tercinta yang tak pernah lelah membantuku dan mendorongku serta memacu semangatku hingga skripsi ini selesai.
9. Suamiku tercinta dan tersayang Mastriadi, SE yang selalu mendampingi, menyemangatiku, memotivasiku dan mendengarkan keluh kesahku hingga selesai penulisan skripsi ini.
10. Kakakku Cakni Eka Asih Febriani, S.Pd, M.Pd, adik-adikku Fajar yang tersayang, Basten, Zilda Utari dan Alan Ilham yang selalu membantuku, menyemangatiku dan mendengarkan keluh kesahku hingga selesainya skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN 04 Sungai Limau, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
12. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi At 6 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alam.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persembahan

Persetujuan Skripsi

Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Lampiran

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar Jaring-jaring Balok Dan Kubus	
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Pengertian Jaring-jaring Balok	9
c. Pengertian Jaring-jaring Kubus	10
2. Hakekat Pendekatan Konstruktivis	
a. Pengertian Pendekatan	12
b. Pengertian Pendekatan Konstruktivis	13

c. Prinsip-Prinsip Pendekatan Konstruktivis	14
d. Ciri-ciri Pendekatan Konstruktivis.....	14
e. Langkah-Langkah Pendekatan Konstruktivis	16
f. Keباikan Pendekatan Konstruktivis.....	19
g. Penerapan Pendekatan Konstruktivis Dalam Penanaman Konsep Jaring-jaring Balok dan Kubus	20
B. Kerangka Teori	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian	24
2. Subyek Penelitian	24
3. Waktu dan Lama Penelitian	24

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	29

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data	33
2. Instrumen Penelitian	34

E. Analisis Data

35

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I37
2. Siklus II53

B. Pembahasan

1. Siklus I68
2. Siklus II71

BAB IV. PENUTUP

- A. Simpulan74

- B. Saran.....75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	78
Lampiran 2 : Tes Akhir Siklus I Pertemuan I	88
Lampiran 3 : Tes Akhir Siklus I Pertemuan II	91
Lampiran 4 : Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	94
Lampiran 5 : Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	95
Lampiran 6 : Lembaran Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	96
Lampiran 7 : Lembaran Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	100
Lampiran 8 : Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	104
Lampiran 9 : Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	108
Lampiran 10 : Lembaran Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	112
Lampiran 11 : Lembaran Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	114
Lampiran 12 : Lembar Pengamatan aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	116
Lampiran 13 : Lembar Pengamatan aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	122
Lampiran 14 : Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I pertemuan II.....	127
Lampiran 15 : Lembar Pengamatan aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	132
Lampiran 16 : RPP Siklus II	137
Lampiran 17 : Tes Akhir Siklus II Pertemuan I.....	147
Lampiran 18 : Tes Akhir Siklus II Pertemuan II.....	150
Lampiran 19 : 1Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	153
Lampiran 20: Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	154
Lampiran 21 : Lembaran Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	155
Lampiran 22 : Lembaran Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	156
Lampiran 23 : Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	163
Lampiran 24 : Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	167
Lampiran 25 : Lembaran Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	171
Lampiran 26 : Lembaran Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	173
Lampiran 27 : Lembar Pengamatan aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	175
Lampiran 28 : Lembar Pengamatan aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	180
Lampiran 29 : Lembar Pengamatan aspek Guru Siklus II Pertemuan II	185
Lampiran 30 : Lembar Pengamatan aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan muara dari pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan kondisi atau suasana yang menyenangkan (*enjoyful learning*) untuk mendorong siswa mencari, menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan serta memahami konsep untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Apabila guru dapat menanamkan konsep pembelajaran dengan jelas maka dengan sendirinya siswa dapat memahami konsep. Dengan penanaman konsep, siswa akan lebih mengerti secara benar suatu ide atau pengetahuan dalam menghubungkan kemampuan dari konkrit ke yang abstrak. Seperti yang dikatakan Syarifuddin (2009, diakses tanggal 28 Desember 2010) “Penanaman konsep yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika yang merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkrit dengan konsep baru matematika yang abstrak”. Dengan cara demikian hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil belajar adalah tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran haruslah mengarah pada penanaman konsep dalam setiap materi pembelajaran. Oleh sebab itu penanaman konsep sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika, karena matematika merupakan mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari siswa di setiap sekolah.

terutama di sekolah dasar (SD). Penanaman konsep matematika yang kuat sejak dini juga merupakan salah satu dari tujuan pelajaran matematika. Semakin kuat penanaman konsep maka semakin paham siswa terhadap pelajaran matematika. Lebih jelasnya tujuan pelajaran matematika tersebut dipaparkan Depdiknas (2008:135) sebagai berikut:

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika, 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, memiliki rasa keingintahuan, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri.

Agar tujuan pelajaran matematika tersebut dapat tercapai, maka siswa perlu menguasai dan memahami konsep setiap materi atau kompetensi pada pelajaran matematika. Salah satu materi pelajaran matematika atau kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas empat (IV) pada semester dua (II) menurut Depdiknas (2008:141) adalah “Menentukan jaring-jaring balok dan kubus”.

Materi jaring-jaring balok dan kubus ini sangat penting bagi siswa karena dapat mengembangkan daya pikir siswa. Seperti halnya, siswa dapat mengolah informasi yang diperolehnya menjadi karya yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Karmawati (2009:1) bahwa “ Matematika merupakan ilmu yang berisi simbol-simbol,

model, dan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan”. Dapat diartikan jika penanaman konsep jaring-jaring balok dan kubus sudah mantap maka siswa dapat menggunakan ilmu tersebut menjadi sebuah keterampilan (*life skill*) yang bermanfaat bagi kehidupan di lingkungan sekitarnya. Dari jaring-jaring tersebut siswa dapat membuat bangun balok dan kubus. Sebagaimana pendapat (Karim, 2000:216). “Jaring-jaring balok dan kubus adalah rangkaian dari beberapa bangun datar yang apabila digabungkan dapat membentuk bangun balok dan kubus.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika terutama materi jaring-jaring balok dan kubus, dalam proses pembelajaran guru harus memberikan kebebasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal, mengaktifkan siswa dalam mengkonstruksi, mencari dan mengembangkan pengetahuan, memfasilitasi siswa dengan media yang konkrit seperti bentuk bangun balok dan kubus serta memilih metoda dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan relevan. Hal ini dipertegas oleh Wina (2009:139) bahwa “Guru harus merancang skenario pembelajaran yang bervariasi, berinovasi dan berarti, serta menyediakan alat peraga, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan relevan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membuat siswa terlibat aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Nasution (2003:53) “Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan penanaman konsep dan hasil belajar siswa pada materi jaring-jaring balok dan kubus adalah pendekatan konstruktivis, yaitu pendekatan yang memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk membentuk dan membangun pemahamannya sendiri melalui apa yang dilihat dan dilakukannya. Sebagaimana yang dikemukakan Wina (2006:264) “Pendekatan konstruktivis adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.

Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis bukan terpusat pada guru (*teacher centered*) seperti selama ini banyak yang terjadi pentransferan ilmu (*transformation of knowledge*) kepada siswa tanpa melibatkan keaktifan siswa dalam belajar, melainkan tuntutan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis merupakan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa untuk membentuk pemahamannya sendiri terhadap pengetahuan atau kompetensi yang didapat dari apa yang dilihat, dilakukan dan dari pengalamannya (*learning by doing*) sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (*learning meaning experience*). Hal ini dipertegas oleh Masnur (2008:44) “Pembelajaran konstruktivis menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan-pengetahuan terdahulu dari pengalaman belajar yang bermakna”.

Dengan pendekatan konstruktivis, siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya dalam memahami konsep jaring-jaring balok dan

kubus melalui kegiatan aktif mengiris balok dan kubus. Dengan demikian guru harus membimbing siswa mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang kegiatan yang dilakukan dengan bahasanya sendiri, memberikan pengalaman belajar, memberikan kesempatan berfikir dan mencoba gagasannya serta mendorong siswa terhadap kemajuan yang diperolehnya dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam hal ini Tytler (dalam Nuno, 2006:8.8-8.9) mengemukakan bahwa:

“Pendekatan konstruktivis memiliki kebaikan, diantaranya: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasanya sendiri, 2) memberikan pengalaman yang sesuai dengan gagasan awal siswa, 3) memberikan kesempatan berfikir kepada siswa, 4) memberikan kesempatan kepada siswa mencoba gagasannya, 5) mendorong siswa agar menyadari kemajuan yang diperolehnya, 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif”.

Maka dari itu guru dituntut memiliki keterampilan dalam menggunakan pendekatan konstruktivis untuk meningkatkan penanaman konsep dan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus.

Berdasarkan observasi dan studi awal peneliti pada tanggal 4 februari sampai 10 februari 2010 di SDN 04 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, peneliti masih banyak menemukan siswa yang belum bisa membedakan antara jaring-jaring balok dengan kubus. Artinya siswa belum memahami konsep jaring-jaring balok dan kubus. Hal tersebut disebabkan karena guru dalam pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus tidak menggunakan pendekatan dan metode yang tepat. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan alat peraga dalam meningkatkan penanaman konsep serta guru hanya menggunakan buku paket saja kemudian

menyuruh siswa mengerjakan latihan. Sehingga siswa dalam proses pembelajaran terlihat kurang aktif. Di samping itu ada juga siswa yang duduk bermenung, bercanda dengan teman di sampingnya dan ada yang diam saja.

Dengan demikian, kompetensi dasar menentukan jaring-jaring balok dan kubus kurang dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan. Dampak kongkrit yang bisa dilihat pada siswa kelas IV di SDN 04 Sungai Limau adalah hasil belajar siswakurang mencapai tingkat ketuntasan minimal yaitu 70. Hal ini mengakibatkan ketuntasan belajar belum tercapai dengan efektif. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SDNegeri 04 Sungai Limau”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat Meningkatkan Hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di kelas IV SD Negeri 04 Sungai Limau?
2. Bagaimanakah Hasil Belajar Peningkatan Jaring-jaring Balok dan Kubus Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di kelas IV SD Negeri 04 Sungai Limau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat Meningkatkan Hasil Belajar Jaring-Jaring Balok dan Kubus dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivis di kelas IV SD Negeri 04 Sungai Limau.
2. Hasil Belajar Peningkatan Jaring-jaring Balok dan Kubus Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di kelas IV SD Negeri 04 Sungai Limau.

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis, sebagai prasyarat dalam penyelesaian program S1 (sarjana) pada lembaga Universitas Negeri Padang dan sebagai masukan pengetahuan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD).
2. Bagi guru, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus serta diharapkan dapat menerapkan dalam proses pembelajaran
3. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan sebagai acuan dalam membimbing guru untuk melaksanakan pembelajaran matematika tentang menentukan jaring-jaring balok dan kubus dengan pendekatan konstruktivis.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dipergunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan Oemar (1993:21) hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Menurut Abror (dalam Theresia 2007:1) bahwa hasil belajar adalah “Perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian dan pengetahuan dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar”. Sedangkan menurut Wina (2006:118) “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tersebut”.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai-nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

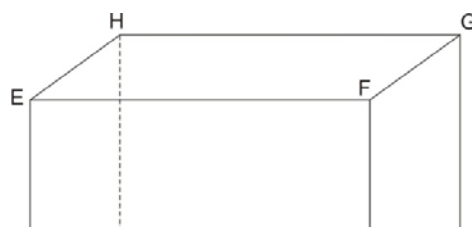
2. Hakekat Jaring-Jaring Balok Dan Kubus

a. Pengertian Jaring-jaring Balok

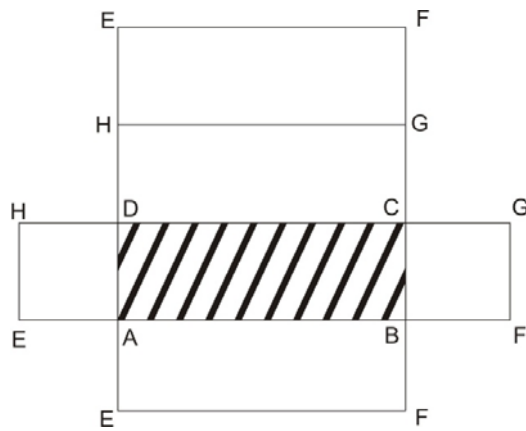
Menurut Karim (2000:216) “Jaring-jaring balok adalah rangkaian bidang datar yang apabila digabungkan akan membentuk bangun ruang balok”. Selanjutnya Gatot (2007:5.39) mengemukakan jaring-jaring balok merupakan “Bentuk khusus yang dapat digabungkan untuk membentuk suatu benda yang berbentuk balok”.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa jaring-jaring adalah hasil bukaan sedangkan jaring-jaring balok adalah hasil bukaan dari bangun balok yang terdiri dari beberapa bangun datar yang dapat membentuk balok. Kegiatan yang melibatkan pembuatan dan penggunaan jaring-jaring bangun balok adalah sangat baik untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan visualisasi siswa mengenai ruang. Setelah siswa memahami jaring-jaring balok, dengan begitu siswa akan dapat membuat model balok.

Berikut di bawah ini contoh dari bangun balok dan bentuk jaring-jaring balok(Gatot Muhsyeto, 2007:5.41).



Gambar 1 di atas merupakan bangun ruang balok, yang kemudian di buka dengan mengiris sehingga didapat rangkaian bangun datar yang dinamakan jaring-jaring balok.



Gambar 2. Jaring-Jaring Balok

Gambar 2 di atas adalah salah satu model jaring-jaring balok. ABCD adalah sisi alas balok. HGFE adalah sisi atas balok. EFGA sisi depan balok. DCGH adalah sisi belakang balok. BFGC adalah sisi kanan balok. EADH adalah sisi kiri balok.

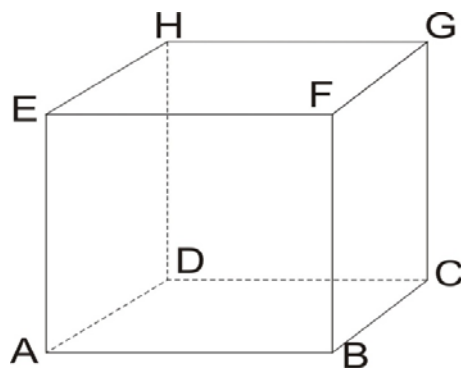
b. Pengertian Jaring-jaring Kubus

Menurut Karim (2000:218) “Jaring-jaring kubus adalah rangkaian bidang datar yang apabila digabungkan akan membentuk bangun ruang kubus”. Selanjutnya Gatot (2007:5.40) menyatakan jaring-jaring kubus merupakan “Bentuk khusus yang dapat digabungkan untuk membentuk suatu benda yang berbentuk kubus”.

Dari uraian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jaring-jaring adalah hasil bukaan sedangkan jaring-jaring kubus adalah hasil bukaan dari bangun kubus yang terdiri dari beberapa bangun

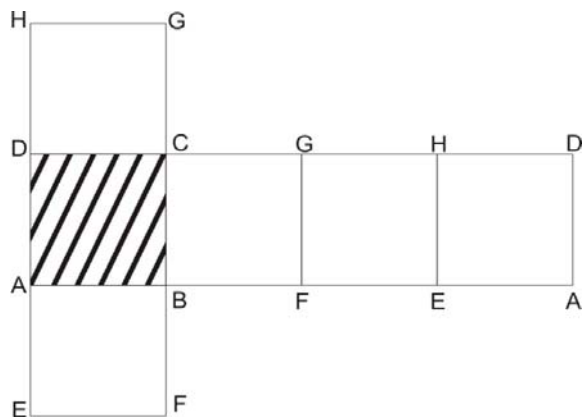
datar yang dapat membentuk kubus. Kegiatan yang melibatkan pembuatan dan penggunaan jaring-jaring bangun kubus adalah sangat baik untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan visualisasi siswa mengenai ruang. Setelah siswa memahami jaring-jaring kubus, dengan begitu siswa akan dapat membuat model kubus.

Berikut di bawah ini contoh dari bangun kubus dan bentuk-bentuk jaring-jaring kubus:



Gambar 3. Bangun Ruang Kubus

Gambar 3 di atas merupakan bangun ruang kubus yang kemudian di buka dengan mengiris sehingga didapat rangkaian bangun datar yang dinamakan jaring-jaring kubus.



Gambar 4. Jaring-Jaring Kubus

Gambar di atas adalah salah satu model jaring-jaring kubus. Sisi alas kubus adalah ABCD. Sisi atas kubus adalah HGFE. Sisi depan kubus EFBA. Sisi belakang kubus adalah DCGH. Sisi kanan kubus adalah BFGC. Sisi kiri kubus adalah EADH.

3. Hakekat Pendekatan Konstruktivis

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan pembelajaran merupakan cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Dapat dikatakan juga bahwa pendekatan merupakan titik tolak atau perspektif kita dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Alben (2006:69) “Pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpola/terorganisir, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya dasar filosofis, psikologis, didaktis) yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Menurut Wina (2006:127) “Pendekatan pembelajaran merupakan suatu usaha guru untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sementara Sudjana (2003:53) menjelaskan “Pendekatan adalah cara pandang yang dijadikan dasar dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dari uraian pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu usaha guru untuk mengatur lingkungan

belajar dan mengembangkan kegiatan belajar dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan.

b. Pengertian Pendekatan Konstruktivis

Pendekatan Konstruktivis merupakan pendekatan pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme yang menganggap bahwa suatu pembelajaran dimulai dengan membentuk atau membangun pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Menurut Mohamad (2004:2) pandangan belajar dengan teori konstruktivis adalah :

Guru tidak dapat hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun pengetahuan di dalam otaknya sendiri. Guru dapat membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Adapun pengertian pendekatan konstruktivis menurut Nurhadi (2003:33) adalah sebagai berikut:

Suatu pendekatan dimana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa harus membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru yang pada prosesnya siswa lebih

banyak aktif untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

c. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruktivis

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis akan mengaktifkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran yang didapat oleh siswa lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan itu bukan pada hasilnya.

Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivis telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Paul (1996:73) adalah: 1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, 2) tekanan pada proses belajar terletak pada siswa, 3) mengajar adalah membantu siswa belajar, 4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan hasil akhir, 5) kurikulum menekankan partisipasi siswa, 6) guru adalah fasilitator.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa pendekatan konstruktivis lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimana guru berperan hanya sebagai fasilitator sebagaimana tuntutan kurikulum.

d. Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivis

Dalam menggunakan suatu pendekatan, apakah seorang guru telah melaksanakan atau menggunakan suatu pendekatan dalam pembelajaran maka dapat dilihat dari ciri-ciri pembelajarannya. Adapun

ciri-ciri pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivis menurut Noraziah (2008) adalah sebagai berikut:

(1) pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh siswa itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang di sekitarnya. Ini berarti pembelajaran merupakan usaha dari siswa itu sendiri dan bukan dipindahkan dari guru kepada siswa, (2) siswa membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing dan pengetahuan sedia ada siswa, (3) setiap siswa mempunyai peranan dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari, siswa diberi peluang untuk membentuk kemahiran dan pengetahuan serta menghubungkan pengalaman lampau mereka dengan kegunaan masa depan.

Selain ciri-ciri pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Naraziah, Driver (dalam Paul, 1996:69) juga menyatakan beberapa ciri-ciri pembelajaran konstruktivis antara lain: (1) Orientasi, (2) *elicytasi*, (3) restrukturisasi ide yang terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru dengan eksperimen, (4) penggunaan ide dalam banyak situasi, (5) *review*.

Penjelasan dari ciri-ciri pembelajaran konstruktivis dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Orientasi, menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan mengasyikkan pada awal pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa terhadap topik yang akan dibahas.
- (2) *Elicytasi*, Siswa dibantu untuk mengungkapkan gagasannya sebanyak mungkin tentang gejala-gejala yang mereka amati dalam kehidupan sehari-hari secara jelas melalui berdiskusi, menulis, ilustrasi gambar dan sebagainya. Gagasan tersebut kemudian didiskusikan bersama.

(3) Restrukturisasi ide yang terdiri dari:

(a). Klarifikasi ide yang dikontraskan dengan ide-ide orang lain/teman lewat diskusi ataupun lewat pengumpulan ide. Berhadapan dengan ide-ide orang lain, seseorang dapat terangsang untuk merekonstruksi gagasannya kalau tidak cocok atau sebaliknya, menjadi lebih yakin bila gagasannya cocok.

(b). Membangun ide yang baru, terjadi bila dalam diskusi idenya bertentangan dengan ide lain atau tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan teman-teman.

(c). Mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen, kalau dimungkinkan ada baiknya bila gagasan yang baru dibentuk itu diuji dengan suatu percobaan atau persoalan yang baru.

(4) Penggunaan ide dalam banyak situasi, ide atau pengetahuan yang telah dibentuk oleh siswa perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi yang dihadapi.

(5) *Review*, bagaimana ide itu berubah; dapat terjadi dalam aplikasi pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari, seseorang perlu merevisi gagasannya dengan menambahkan suatu keterangan ataupun dengan mengubahnya menjadi lengkap.

Driver (dalam Paul, 1996:69).

e. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivis

Langkah-langkah penerapan pembelajaran konstruktivis menurut Nurhadi (2003:39) adalah : 1) pengaktifan pengetahuan yang

sudah ada (*activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflection on knowledge*).

Uraian dari langkah-langkah pendekatan konstruktivis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)

Guru perlu mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Pengetahuan tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan guru.

2. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan dan tidak terpisah-pisah.

3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar, dengan cara: a) konsep sementara, b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan, c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applied knowledge*)

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara mengembangkannya secara otentik melalui problem solving.

5. Melakukan refleksi (*reflection on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipenuhi dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivis di atas jika diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya dalam pembelajaran konsep jaring-jaring balok dan kubus akan sangat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengetahui sendiri bagaimana bentuk dari jaring-jaring balok dan kubus serta dapat menemukan arti yang sesungguhnya dari jaring-jaring balok dan kubus berdasarkan apa yang dilihat dan dilakukan langsung oleh siswa (*learning by doing*). Seperti siswa mengiris bangun balok dan kubus sehingga ilmu yang diperolehnya tidak hanya mengingat informasi dari guru tetapi juga hasil konstruksi pengetahuan yang sudah ada dan yang baru dimiliki siswa. Sebagaimana pendapat Nurhadi (2003:34) bahwa:

Dalam pandangan konstruktivis “strategi memperoleh” lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara: (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan (2) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri (3)

menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah pendekatan konstruktivis sesuai atau cocok dilaksanakan dalam pembelajaran konsep jaring-jaring balok dan kubus karena siswa mendapatkan pengalaman langsung lagi bermakna untuk mengembangkan kompetensi. Dengan demikian dari apa yang dilihat dan dilakukan, siswa dapat membangun atau membentuk pemahaman sendiri terhadap bentuk-bentuk jaring-jaring balok dan kubus serta dapat membentuk sebuah kesimpulan tentang konsep jaring-jaring balok dan kubus. Tentunya hasil belajar siswa dapat meningkat sehingga kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di sekolah dapat tercapai dengan maksimal.

f. Kebaikan Pendekatan Konstruktivis

Terdapat enam kebaikan pendekatan konstruktivis seperti yang dikemukakan Tytler (dalam Nono, 2006:8.8-8.9) diantaranya adalah: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasanya sendiri, 2) memberikan pengalaman yang sesuai dengan gagasan awal siswa, 3) memberikan kesempatan berfikir kepada siswa, 4) memberikan kesempatan kepada siswa mencoba gagasannya, 5) mendorong siswa agar menyadari kemajuan yang diperolehnya, 6) memberikan lingkungan belajar kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan dan saling menyimak.

Berdasarkan beberapa kebaikan dari pembelajaran konstruktivis yang telah dipaparkan oleh ahli di atas, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran konsep jaring-jaring balok dan kubus sangatlah baik, di mana siswa dapat membangun sendiri konsep jaring-jaring balok dan kubus melalui kegiatan dan sarana belajar yang diciptakan guru dalam mengkonstruksi konsep tersebut berdasarkan pemahamannya dan pengalaman belajarnya.

g. Penerapan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pembelajaran Jaring-jaring Balok dan Kubus

Pembelajaran matematika menurut pandangan konstruktivis dapat membantu siswa untuk membangun konsep-konsep matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep itu terbangun kembali (Hudoyo, 1998:6). Artinya dalam proses pembelajaran konsep matematika terutama konsep jaring-jaring balok dan kubus dapat dipahami siswa lebih baik apabila dibangun dengan kemampuan siswa sendiri melalui pengirisan terhadap balok dan kubus dan dikaitkan dengan menggunakan pengalaman dan lingkungannya sehingga perkembangan siswa dalam belajar menemukan dan memahami konsep lebih optimal.

Oleh karena itu pembelajaran konsep jaring-jaring balok dan kubus di kelas IV SD dapat dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan konstruktivis melalui metode kerja kelompok atau diskusi.

Pembelajaran dimulai dengan penyampaian topik yang akan dibahas yaitu jaring-jaring balok dan kubus. Langkah pertama siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep balok dan kubus. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikannya dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep tersebut.

Langkah kedua siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep jaring-jaring balok dan kubus melalui pengumpulan, pengorganisasian dan penginterpretasian data dalam suatu kegiatan yang dirancang oleh guru berupa lembar kerja siswa (LKS) dimana siswa melakukan kegiatan mengiris rusuk balok dan kubus. Langkah ketiga siswa memikirkan pengetahuan dan solusi yang didasarkan pada hasil kegiatan mengiris balok dan kubus, observasi dan diskusi serta ditambah dengan penguatan guru. Dalam langkah ini siswa melaporkan hasil diskusinya. Selanjutnya siswa membangun pengetahuan baru tentang konsep yang sudah dan yang sedang dipelajari yaitu menemukan konsep jaring-jaring balok dan kubus.

Langkah keempat, guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman. Akhir dari kegiatan ini siswa dapat menerapkan pengetahuannya dan pengalaman yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari contohnya siswa dapat membuat model balok dan kubus berdasarkan jaring-jaring tersebut. Langkah kelima siswa melakukan

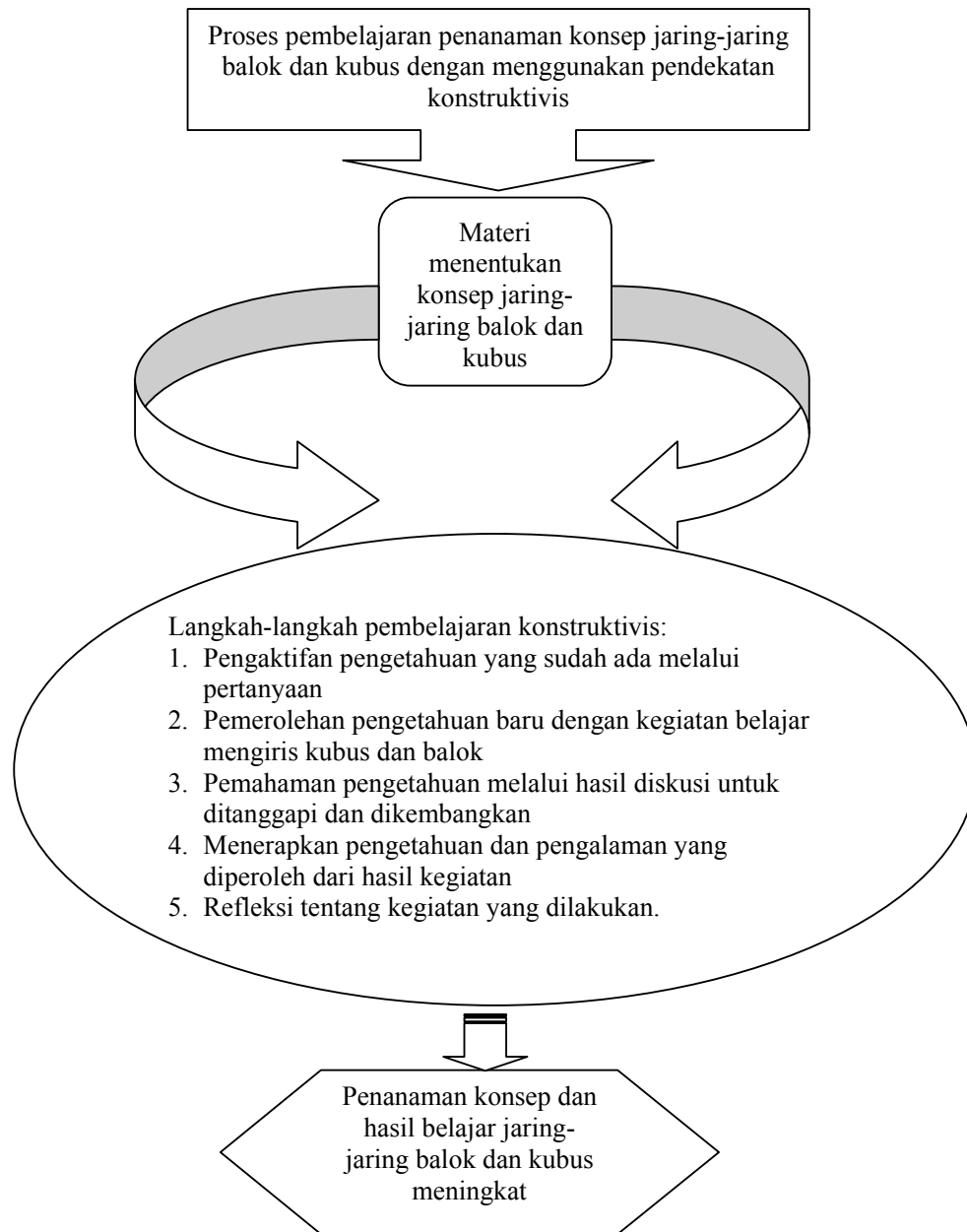
kegiatan refleksi yakni mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari dan kemudian menghubungkannya dengan pengalaman siswa berkaitan dengan jaring-jaring balok dan kubus.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil belajar yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk penanaman konsep jaring-jaring balok dan kubus adalah pendekatan konstruktivis.

Pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa akan dapat aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Langkah-langkah pendekatan konstruktivis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Nurhadi (2003:39) sebagai berikut: “1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activiting knowledge*), 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflection on knowledge*)”.

Kerangka teori penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 5



Gambar 5. Kerangka Teori

dalam usaha peningkatan hasil belajar menentukan jarring-jaring balok dan kubus.

BAB V KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam BAB IV, maka peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Pelaksanaan pembelajaran jarring-jaring balok dan kubus dengan menggunakan pendekatan konstruktivis memiliki lima langkah-langkah pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan aktif dan gembira, serta dapat membangun pengetahuan sendiri tanpa menunggu dari guru. Siswa terlatih berbagi pengalaman, berani menyampaikan pendapat yang ditemukannya. Fungsi guru berubah dari seorang pemberi pengetahuan menjadi pembimbing dan fasilitator. Hal ini terlihat dalam penyajian pembelajaran yang semula memberi penjelasan berubah menjadi fasilitator.
- b. Bentuk pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivis pada pembelajaran jarring-jaring balok dan kubus dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan I yakni 55,7 pada siklus II pertemuan I menjadi 89,3 dan siklus I pertemuan II yakni 83,6 pada siklus II pertemuan II yakni 94,3. Artinya dengan menggunakan pendekatan

konstruktivis hasil belajar jarring-jaring balok dan kubus dapat meningkat bahkan semua siswa tuntas tanpa terkecuali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan :

- a. Bagi guru yang ingin menggunakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis, disarankan untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivis.
 - 2) Memberikan perhatian, motivasi, dan bimbingan kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian cenderung menggantungkan diri pada temannya.
- b. Guru perlu menyediakan media-media yang sesuai dengan materi guna untuk mempermudah siswa dalam memahami permasalahan, melakukan kegiatan kerja kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan kepada kepala sekolah dasar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Gatot Muhsetyo, dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hudoyo. 1998. *Pembelajaran Matematika Menurut Pandangan Konstruktivis*. Malang: IKIP Malang
- Masnur Muslih. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mohamad Nur. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya: Universita Negeri Surabaya.
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nono Sutarno, dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Noraziah BT Ahmad. 2008. *Konstruktivisme Dalam Pengajaran dan Pembelajaran*.
<http://www.geocities.com/azamGo/tugas2ASAS.htm#konstruktivisme>.
- Nurhadi,dkk. 2003. *Pembelajaran Konteks dan Penerapannya Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). 2006. BNSP.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Paul Suparno. 1996. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta.